



Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku di Universitas Andalas

Syafriani Ulfa Meutya

Universitas Andalas

*Correspondence: syafrianimeutya@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Submission

2023-02-24

Revisions

2023-04-09

Publish

2023-06-30

Di lingkungan sekitar banyak sekali terdengar penggunaan Bahasa yang berbeda beda. Dengan beragamnya Bahasa yang ada di Indonesia membuat bangsa ini menjadi kaya akan Bahasa dan budaya, dimana bahasa itu sendiri merupakan identitas suatu bangsa. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis deskriptif dengan penyebaran kuisioner melalui google form. Dalam hasil penelitian mahasiswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi malah kurang akan pengetahuan tentang kata baku sebagai dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Kata Baku; Kata Tidak Baku.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan dan persatuan Indonesia yang artinya berasal dari tanah air Indonesia (Hamzah & Khoiruman, 2021). Bahasa Indonesia menjadi penting keberadaannya karena merupakan bahasa resmi bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berbahasa Indonesia harus dibiasakan dengan menggunakan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (Pusposari, 2017).

Dahulu memang namanya bukan bahasa Indonesia, melainkan bahasa Melayu (Hair, 2020; Luthfi Nur Rahmad, 2021; Ningrum, 2020). Kemudian bahasa Melayu yang sudah lama digunakan oleh bangsa Indonesia serta tatanan bahasanya yang mudah diterima dan dipahami menjadikannya bahasa persatuan yang diikrarkan saat Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan nama bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dan juga kedudukan yang menjadikannya sangat sakral dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa Nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Hal ini berarti bahasa Indonesia menyatukan banyaknya bahasa daerah antar suku di Indonesia sehingga terbentuk suatu kesatuan dan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan haruslah dengan kata kata baku serta baik dan benar. Kata baku adalah kata yang digunakan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan.

Dalam kehidupan ini, semua kelompok masyarakat harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai daerah atau latar belakang etnis yang berbeda. Terutama remaja atau orang dewasa, karena mereka lebih sering melihat orang lain. Seperti di sekolah, di kampus, di tempat kerja, dan di tempat lain. Namun terkadang bahasa yang digunakan tidak baku (Ariesta et al., 2021; Azizah, 2020; Franesti, 2021). Oleh karena itu, aktivitas komunikasi antara pembicara dan pendengar akan terhambat oleh kata-kata yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan memahami kata-kata baku, karena ini adalah bagian penting dari bahasa sebagai alat pemersatu bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis deskriptif dengan penyebaran kuisioner melalui google form. Penelitian dengan metode ini merupakan jenis penelitian untuk mengetahui berapa persentase secara nyata yang diketahui mahasiswa tentang “kata baku” dan “kata tidak baku”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas dengan total 50 orang.

Menurut [Iswatiningsih et al., \(2021\)](#) adapun tahapan penelitian (1) reduksi data yang meliputi penemuan data; (2) display data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam tabel berdasarkan kesamaan pola atau bentuk serta memberikan catatan yang memudahkan dalam menarik kesimpulan; dan (3) kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan tujuan menemukan makna data berdasarkan hasil menelaah dalam proses reduksi dan penyajian data berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta hubungan yang terdapat dalam data-data yang ditemukan. Selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Baku dalam Bahasa Indonesia

Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan dengan pedoman atau kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Menurut [Kosasih dan Hermawan \(2012\)](#), bahasa baku adalah bahasa yang diucapkan atau digunakan atau ditulis seseorang menurut kaidah atau pedoman yang baku. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku dan kamus. Bahasa baku umumnya digunakan sering digunakan pada situasi resmi, acara formal, surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lainnya. Bahasa baku dalam bahasa Indonesia juga memiliki ciri ciri sebagai berikut: (1) Baik lisan maupun tulisan, bahasa baku di gunakan untuk hal hal yang resmi. Ragam bahasa baku tidak menggunakan alek atau logat tertentu. (2) Baik lisan maupun tulisan, bahasa baku menggunakan ketentuan yang berlaku dalam PUEBI. (3) Baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal yaitu; subjek, predikat, dan objek sari seacara eksplisit dan lengkap ([Sugihastuti & Siti Saudah, 2018](#)). Baku tidaknya sebuah kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalan saat diucapkan atau ditulis ([Hani, et.all. 2019](#)).

Bahasa Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia

Bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang berkode berbeda dengan kode bahasa baku, dan dipergunakan di lingkungan tidak resmi. Ragam bahasa tidak baku dipakai pada situasi santai dengan keluarga, teman, di pasar, dan tulisan pribadi buku harian. Ragam bahasa tidak baku sama dengan bahasa tutur, yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari terutama dalam percakapan. Fungsi penggunaan bahasa tidak baku adalah untuk mengakrabkan diri dan menciptakan kenyamanan serta kelancaran saat berkomunikasi. Bahasa tidak baku memiliki ciri, yaitu: (1) Berkesan berbeda dengan bahasa baku, tetapi memiliki arti yang sama. (2) Dapat dipengaruhi dengan perkembangan zaman. (3) Dapat dipengaruhi oleh bahasa asing. (4) Digunakan dalam situasi santai atau tidak resmi.

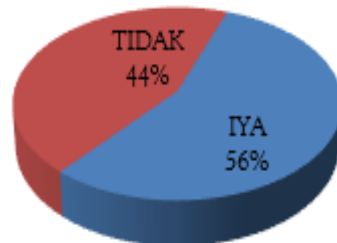
Ada beberapa pengertian mengenai tentang bahasa baku, yaitu: (1) [Suharianto \(1981\)](#) berpengertian bahasa tidak baku adalah salah satu variasi bahasa yang tetap hidup dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu dalam pemakaian bahasa yang tidak resmi; [Alwasilah \(1985\)](#) berpengertian bahwa bahasa tidak baku adalah bentuk bahasa yang biasa memakai kata-kata atau ungakapan, struktur kalimat, ejaan dan pengucapan yang tidak biasa dipakai oleh mereka yang berpendidikan; (3) [Richard et.all \(2014\)](#) berpengertian bahwa bahasa tidak baku adalah bahasa yang digunakan dalam berbicara dan menulis yang berbeda pelafalan, tata bahasandan kosa kata dari bahasa baku suatu bahasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, jelas bahwa bahasa tidak baku adalah ragam yang berkode bahasa yang berbeda dengan kode bahasa baku, dan dipergunakan dilingkungan yang tidak resmi.

Bahasa baku dan bahasa tidak baku yang dapat ditemukan peneliti sangat banyak dan beragam. Peneliti akan membahas sesuai dengan fenomena penggunaan bahasa baku pada Mahasiswa Universitas Andalas dengan pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner.

Sebagai Mahasiswa apakah anda menggunakan bahasa baku?

Berdasarkan hasil survey terhadap responden diperoleh bahwa 55,6% memberikan jawaban “YA” dan 44,4% memberikan jawaban “TIDAK”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas masih ada yang menggunakan bahasa baku di kehidupan sehari-harinya. Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil tersebut.



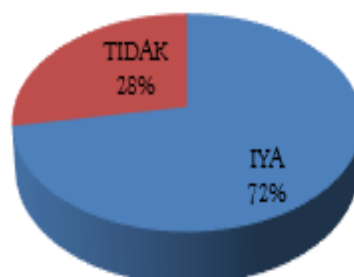
Gambar 1. Diagram Seberapa Banyak Penggunaan Bahasa Baku

Apa alasan anda tidak menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari?

Berdasarkan hasil survey sekitar 44,4% mahasiswa Universitas Andalas tidak menggunakan bahasa baku dikarenakan bahasa baku ini adalah bahasa yang kata didalamnya tidak bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa bahasa baku ini sangatlah kaku jika berbicara dengan teman, sulit digunakan dan terkesan sangat formal untuk orang-orang terdekat, ditambah lagi dengan zaman modern sekarang banyak di antara mahasiswa menggunakan bahasa asing, bahasa gaul dan bahkan menggunakan bahasa daerah di kampus bahkan di tempat tongkrongan.

Apakah bahasa gaul termasuk kedalam bahasa tidak baku?

Melihat dari data hasil survey peneliti tertera bahwa mahasiswa Universitas Andalas berpendapat bahwa bahasa gaul termasuk ke dalam bahasa tidak baku. Berdasarkan penjelasan dari subjek bahasa gaul merupakan bahasa yang tidak memakai SPOK dan digunakan di lingkungan yang tidak resmi. Sama halnya dengan pengertian bahasa tidak baku yang tidak sesuai dengan SPOK. Dalam hal terlihat salah satu contoh untuk bahasa yang tidak baku adalah bahasa gaul yang dimana bahasa ini sendiri digunakan untuk sesama teman. Dan bahasa tidak baku ini lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat. Bahasa gaul atau bahasa populer adalah bentuk bahasa informal yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan muda atau dalam konteks sosial yang lebih santai. Bahasa gaul bisa mencakup kata-kata baru, slang, atau gaya berbicara yang tidak selalu diakui dalam bentuk bahasa baku. Penting untuk dicatat bahwa bahasa gaul dapat bervariasi secara signifikan di berbagai komunitas atau kelompok sosial, dan istilah yang populer dalam satu tempat mungkin tidak begitu dikenal di tempat lain.



Gambar 2. Diagram Seberapa Banyak Pendapat Bahasa Gaul termasuk ke dalam Bahasa Tidak Baku

Seiring dengan perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat jelas pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak digunakan oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan bahasa gaul yang masuk dalam tatanan bahasa Indonesia ini tanpa disadari akan menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dewasa ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi

muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia. Generasi muda saat ini menganggap bahwa memakai bahasa gaul lebih terlihat keren dan sesuai dengan usia mereka dibandingkan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dirasa terlalu formal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas dimasyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Rahayu, Arum Putri, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hal sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata yang sesuai atau terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku ini memiliki berbagai fungsi seperti pemersatu, pemberi kekhasan bangsa, serta sebagai kerangka acuan. Kata baku dalam bahasa Indonesia membuat bahasa Indonesia menjadi kuat kedudukannya karena kata baku tidak mengubah struktur bahasa Indonesia sehingga mudah dijadikan alat komunikasi antar masyarakat atau antar suku di Indonesia. Akan tetapi, mahasiswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi malah kurang akan pengetahuan tentang kata baku sebagai dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259-274.
- Azizah, A. R. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja. *FKIP E-Proceeding*, 39-50.
- Hair, A. (2020). Teori Komunikasi Perspektif Indonesia: Gagasan dan Kemungkinan. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 115-134.
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 843-8448.
- Hani Subakti, Yohanes Andik Permadi, Juliana Juliana, Suhendi Syam, Dina Komalasari, Achmad Sultoni, Nur Kholifah, Muhammad Nurtanto, Dedi Satriawan, A. A. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Luthfi Nur Rahmad. (2021). Bahasa Indonesia Dan Manifesto Politik Perhimpunan Indonesia 1925. Sebagai Dasar Persatuan Kaum Intelektual Indonesia Tahun 1925 -1928. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 11 nomor 1, 2.
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22-27.
- Pusposari, D. (2017). Kajian Linguistik Historis Komparatif dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 75-85.